

EVALUASI EFEKTIVITAS CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM DITINJAU DARI MODEL TASK-TECHNOLOGY FIT PADA KPP PRATAMA GIANYAR

Ni Komang Natasya Maharani¹⁾, Gusi Putu Lestara Permana²⁾

Universitas Pendidikan Nasional

syahhmaharani08@gmail.com¹⁾, lestarapermana@undiknas.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study aims to assess how Task Characteristics and Technology Characteristics affect Task and Technology Fit and its impact on Performance Impact on Core Tax Administration System users at KPP Pratama Gianyar. The background of the research emerged from the large number of taxpayers who still need assistance in operating the system, thus indicating a possible mismatch between the demands of the task and the capabilities of the technology used. The research approach used was quantitative with a purposive sampling technique on 100 respondents who had used the system at least once. Data analysis was carried out using Structural Equation Modelling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results of the study show that Task Characteristics and Technology Characteristics have a significant positive effect on Task and Technology Fit. In addition, Task and Technology Fit has also been proven to have a significant positive influence on Performance Impact. These findings emphasize that the compatibility between tasks and technology is an important aspect in improving the effectiveness of the use of the Core Tax Administration System as well as the performance of its users.

Keywords: Task Characteristics, Technology Characteristics, Task and Technology Fit, Performance Impact, Core Tax Administration System.

1. PENDAHULUAN

Core Tax Administration System merupakan bentuk pembaruan teknologi informasi yang dikembangkan untuk mendukung dan menyederhanakan tugas otoritas perpajakan dalam melakukan otomatisasi berbagai proses bisnis. (RINTO, 2025). Jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak patuh di Indonesia, jumlah wajib pajak yang terdaftar masih tampak lebih rendah. (Magribi & Yulianti, 2022). Situasi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi serta transparansi sangat berperan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, Direktorat Jenderal Pajak bersama Kementerian Keuangan mengembangkan Core Tax Administration System, yakni sebuah sistem administrasi perpajakan yang dirancang untuk memberikan kemudahan bagi para penggunaannya (Utama & Yuliana, 2025).

Melalui inovasi ini, Direktorat Jenderal Pajak berupaya meningkatkan mutu layanan sekaligus memperkuat tingkat kepatuhan wajib pajak secara berkesinambungan. Berdasarkan data KPP Pratama Gianyar, tercatat 2.876 antrean wajib pajak dari Januari hingga Juni yang datang untuk berkonsultasi mengenai penggunaan Core Tax Administration System. Angka tersebut tergolong besar bagi sebuah sistem yang seharusnya mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi. Banyaknya wajib pajak yang membutuhkan bantuan menunjukkan bahwa implementasi sistem digital saja belum cukup; kualitas sistem administrasi perpajakan seperti Core Tax Administration System tetap perlu dievaluasi karena keberadaannya tidak secara otomatis menjamin peningkatan kepatuhan wajib pajak (Anggi et al., 2025).

Penilaian terhadap penggunaan dan kesesuaian teknologi menjadi faktor penting agar sistem seperti Core Tax Administration System dapat benar-benar mendukung tugas pengguna serta mewujudkan tujuan reformasi yang diharapkan (Talib et al., 2024). Sesuai

dengan konsep *Task-Technology Fit*, berbagai penelitian menegaskan bahwa kecocokan antara teknologi dan karakteristik tugas memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja (Grace et al., 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan secara konsisten bahwa efektivitas sistem digital seperti Core Tax Administration System sangat ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara teknologi dan tugas yang dijalankan oleh pengguna. (Rahmawati & Nurcahyani, 2025) maupun (Deaa, 2025) menemukan bahwa berbagai hambatan teknis, kurang optimalnya sosialisasi, serta keterbatasan infrastruktur menyebabkan proses digitalisasi perpajakan belum berjalan maksimal. Sementara itu, temuan (Dear et al., 2021) j menekankan bahwa manfaat digitalisasi baru benar-benar dirasakan oleh pengguna yang memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Selaras dengan itu, penelitian (Grace et al., 2025) menunjukkan bahwa *task-technology fit* berpengaruh langsung terhadap kinerja, tingkat penerimaan, serta efektivitas pemanfaatan sistem digital. Secara keseluruhan, hasil dari berbagai studi tersebut menguatkan pentingnya evaluasi untuk mengetahui apakah Core Tax Administration System telah mencapai tingkat kecocokan antara teknologi dan tugas yang diperlukan guna menunjang reformasi administrasi perpajakan secara optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

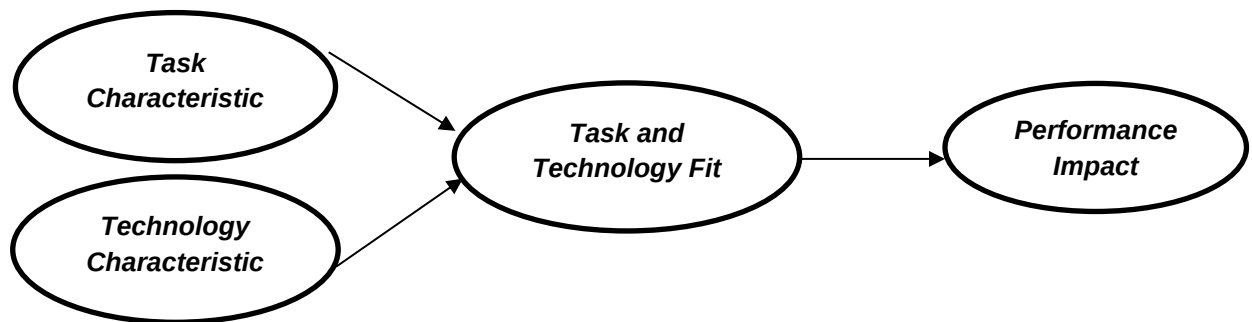
Task Characteristics menentukan kebutuhan informasi dan proses kerja pengguna. Agar tugas dapat diselesaikan secara efisien, teknologi harus menyediakan fitur yang sesuai. Penelitian (Grace et al., 2025) dan (Kurniasari et al., 2024) menunjukkan bahwa semakin kompleks tugas yang dilakukan, semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat kesesuaian teknologi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, semakin baik karakteristik tugas yang diakomodasi Core Tax Administration System, semakin tinggi *task-technology fit* yang tercapai.

H1: *Task Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task–Technology Fit*.

Technology Characteristics seperti keandalan sistem, kemudahan dalam pengoperasian, serta kualitas informasi yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengguna dalam mengintegrasikan teknologi dengan tugas yang mereka jalankan. Studi yang dilakukan oleh (Yuni et al., 2022) serta (Rahmawati & Nurcahyani, 2025) menunjukkan bahwa karakteristik teknologi yang baik dapat meningkatkan persepsi pengguna mengenai kesesuaian antara teknologi dan tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, semakin optimal kualitas teknologi pada Core Tax Administration System, semakin tinggi pula tingkat kecocokan antara teknologi dan tugas yang dapat dicapai.

H2: *Technology Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task and Technology Fit*.

Tingkat Task and Technology Fit yang tinggi memungkinkan teknologi berfungsi secara optimal dalam mendukung penyelesaian tugas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan, serta kinerja pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al dan Grace et al. (2025) menunjukkan bahwa Task and Technology Fit memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja dalam penggunaan sistem digital. Dalam konteks Core Tax Administration System, tingkat kesesuaian antara tugas dan teknologi yang baik akan memperkuat kualitas layanan serta memberikan dampak positif terhadap kinerja administrasi perpajakan.

H3: *Task and Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact*.**Gambar 1. Kerangka Konseptual****3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan responden didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Jenis data yang dihimpun bersifat kuantitatif karena disajikan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, *Task and Technology Fit*, serta *Performance Impact* pada pengguna *Core Tax Administration System*.

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengguna *Core Tax Administration System* yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar. Namun, jumlah pasti populasi tidak dapat ditentukan karena belum tersedia data resmi dari pihak KPP Pratama Gianyar. Oleh sebab itu, penelitian ini menetapkan sampel minimal sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria, yaitu berdomisili di wilayah Gianyar, Bangli, Karangasem, atau Klungkung, serta pernah menggunakan *Core Tax Administration System* setidaknya satu kali.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbasis Google Form melalui berbagai media sosial. Instrumen kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert lima poin yang digunakan untuk mengukur variabel *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, serta *Task and Technology Fit*. Pengukuran variabel *Task Characteristics* mencakup indikator yang berkaitan dengan kompleksitas tugas, tingkat ketidakrutinan aktivitas, ketergantungan antar pihak, kebutuhan informasi, serta tingkat koordinasi. Untuk variabel *Technology Characteristics*, penilaian dilakukan melalui indikator seperti kecepatan sistem, reliabilitas teknologi, kesesuaian fitur dengan tuntutan tugas, kemudahan penggunaan, dan relevansi informasi yang disediakan. Sementara itu, variabel *Task and Technology Fit* dinilai berdasarkan kesesuaian fitur dengan kebutuhan

tugas, kemampuan teknologi dalam membantu penyelesaian pekerjaan, efektivitas teknologi dalam meningkatkan kualitas hasil kerja, kecocokan sistem dengan kebutuhan informasi, serta kontribusi teknologi dalam meningkatkan efisiensi kerja. Seluruh indikator tersebut dirancang untuk menangkap persepsi responden mengenai hubungan antara tugas, teknologi, dan tingkat kesesuaian keduanya dalam mendukung kinerja.

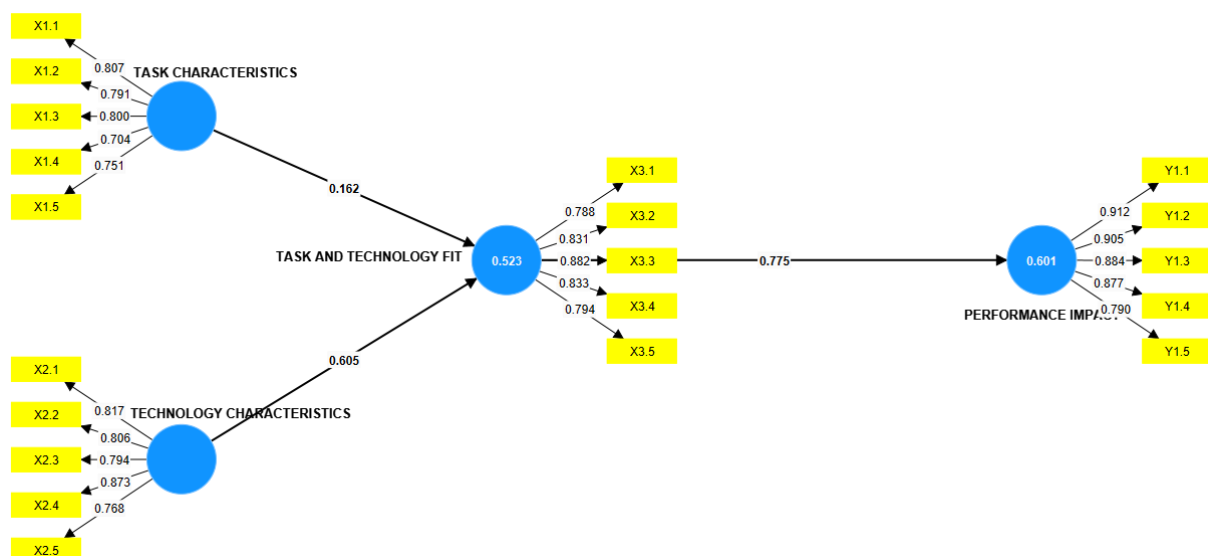
Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) melalui software SmartPLS. Tahapan analisis meliputi: Model Pengukuran (Outer Model), yaitu menguji validitas (convergent dan discriminant) serta reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability); Model Struktural (Inner Model), yaitu menguji hubungan antar variabel melalui nilai R^2 serta uji signifikansi menggunakan t-statistics dan p-value; dan Pengujian Hipotesis, di mana hipotesis dinyatakan diterima jika t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 2. Model Pengukuran (*Outer Model*)



Proses keterkaitan masing-masing kelompok indikator dengan variabel laten dijelaskan pada *outer model*. Untuk menilai validitas dan reliabilitas model, perlu dilakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam pengujian validitas pada model SEM terdapat *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Convergent validity

Validitas konvergen pada model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi melalui hubungan antara skor setiap item/indikator dengan skor konstruk yang diwakilinya. Suatu indikator refleksif dianggap memiliki validitas yang baik apabila memiliki korelasi di atas 0,70 dengan konstruk yang diukur. Adapun hasil korelasi antara masing-masing indikator dan variabelnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Convergent validity

No	Task Characteristics	Technology Characteristics	Task And Technology Fit	Performance Impact
X1.1	0.807			
X1.2	0.791			
X1.3	0.800			
X1.4	0.704			
X1.5	0.751			
X2.1		0.817		
X2.2		0.806		
X2.3		0.794		
X2.4		0.873		
X2.5		0.768		
X3.1			0.788	
X3.2			0.831	
X3.3			0.882	
X3.4			0.833	
X3.5			0.794	
Y1.1				0.912
Y1.2				0.905
Y1.3				0.884
Y1.4				0.877
Y1.5				0.790

Sumber: Data diolah 2025

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, *Task and Technology Fit*, serta *Performance Impact* memiliki nilai korelasi atau *loading factor* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruksinya dengan baik. Pada variabel *Task Characteristics*, nilai *loading* berkisar antara 0,704 hingga 0,807; pada *Technology Characteristics* antara 0,768 hingga 0,873; pada *Task and Technology Fit* antara 0,788 hingga 0,882; dan pada *Performance Impact* antara 0,790 hingga 0,912. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan layak digunakan dalam model pengukuran.

Discriminat Validity

Validitas diskriminan pada indikator dievaluasi menggunakan nilai *cross loading* antar konstruk. Sebuah konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila setiap indikator menunjukkan korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk tempat indikator tersebut berasal, dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan indikator-indikator dalam bloknya secara lebih kuat daripada indikator pada blok konstruk lainnya. Hasil perhitungan *cross loading* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validitas diskriminan Dengan Cross Loading

No	Task Characteristics	Technology Characteristics	Task And Technology Fit	Performance Impact
X1.1	0.807	0.558	0.366	0.508
X1.2	0.791	0.571	0.480	0.594
X1.3	0.800	0.462	0.407	0.373
X1.4	0.704	0.508	0.450	0.466

X1.5	0.751	0.474	0.456	0.378
X2.1	0.539	0.817	0.562	0.609
X2.2	0.572	0.806	0.513	0.548
X2.3	0.523	0.794	0.572	0.561
X2.4	0.566	0.873	0.688	0.698
X2.5	0.525	0.768	0.538	0.567
X3.1	0.484	0.547	0.788	0.534
X3.2	0.417	0.561	0.831	0.631
X3.3	0.473	0.590	0.882	0.653
X3.4	0.469	0.614	0.833	0.643
X3.5	0.494	0.624	0.794	0.720
Y1.1	0.574	0.663	0.727	0.912
Y1.2	0.507	0.607	0.686	0.905
Y1.3	0.588	0.707	0.700	0.884
Y1.4	0.430	0.637	0.679	0.877
Y1.5	0.551	0.617	0.590	0.790

Sumber: Data diolah 2025

Hasil pengujian *discriminant validity* melalui nilai *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator pada variabel *Task Characteristics* memperoleh nilai *loading* terbesar pada konstruk tersebut, dan tidak lebih tinggi pada *Technology Characteristics*, *Task and Technology Fit*, maupun *Performance Impact*. Pola serupa juga terlihat pada indikator *Technology Characteristics*, yang menunjukkan korelasi tertinggi dengan konstruknya sendiri. Begitu pula indikator *Task and Technology Fit* serta *Performance Impact*, masing-masing memiliki nilai korelasi terbesar pada konstruk yang diwakilinya. Dengan hasil tersebut, seluruh indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity*, karena setiap konstruk laten mampu menjelaskan indikator-indikator dalam bloknya secara lebih kuat dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas diskriminan Dengan Nilai AVE

	Average variance extracted (AVE)
<i>Task Characteristics</i>	0.595
<i>Technology Characteristics</i>	0.660
<i>Task And Technology Fit</i>	0.683
<i>Performance Impact</i>	0.765

Sumber: Data diolah 2025

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria, yaitu nilai AVE di atas 0,50. Variabel *Task Characteristics* memiliki nilai AVE sebesar 0,595; *Technology Characteristics* sebesar 0,660; *Task and Technology Fit* sebesar 0,683; dan *Performance Impact* sebesar 0,765. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator pembentuknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki validitas konvergen dan diskriminan yang baik serta layak digunakan dalam model penelitian.

Reliability

Reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dinilai melalui dua ukuran, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dianggap reliabel apabila

kedua nilai tersebut menunjukkan angka di atas 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas konstruk pada analisis PLS disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliability

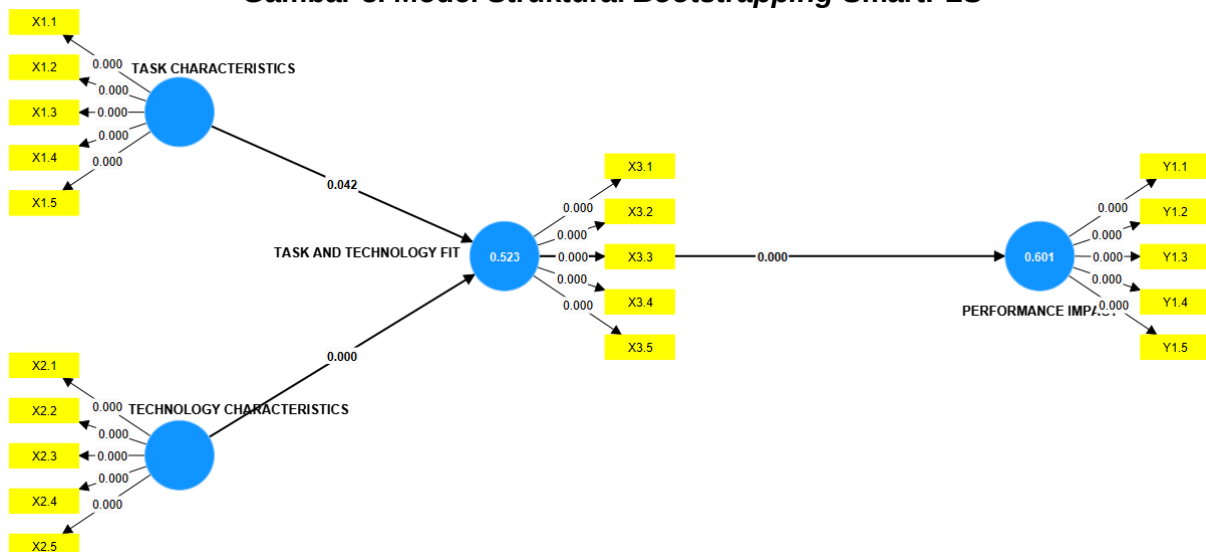
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
<i>Task Characteristics</i>	0.829	0.830	0.880
<i>Technology Characteristics</i>	0.871	0.880	0.906
<i>Task And Technology Fit</i>	0.883	0.886	0.915
<i>Performance Impact</i>	0.923	0.927	0.942

Sumber: Data diolah 2025

Struktural Model Evaluation (Inner Model)

Evaluasi *structural model* atau *inner model* merupakan proses untuk menilai hubungan kausal antar variabel laten yang dibangun berdasarkan landasan teori. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Evaluasi *inner model* menggunakan nilai R^2 untuk melihat kemampuan konstruk dependen dalam menjelaskan varians yang terjadi, sedangkan koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model PLS.

Gambar 3. Model Struktural Bootstrapping SmartPLS



Dalam evaluasi model struktural, dilakukan pengujian pengaruh langsung serta penilaian besarnya pengaruh melalui analisis koefisien determinasi (R-Square). Perubahan nilai R-Square digunakan untuk melihat sejauh mana variabel laten eksogen mampu memberikan kontribusi substantif terhadap variabel laten endogen. Secara umum, nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang kuat, sedang (moderate), dan lemah.

Tabel 5. Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
<i>Performance Impact</i>	0.601	0.597
<i>Task And Technology Fit</i>	0.523	0.513

Sumber: Data diolah 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel *Performance Impact* adalah 0,601, dengan R-square adjusted sebesar 0,597. Ini mengindikasikan bahwa 60,1% variasi pada *Performance Impact* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Adapun variabel *Task and Technology Fit* memiliki nilai R-square sebesar 0,523 dan R-square adjusted sebesar 0,513, yang berarti bahwa 52,3% variasi pada konstruk tersebut dijelaskan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya. Secara keseluruhan, nilai R-square keduanya berada pada kategori sedang hingga kuat, sehingga model dapat dikatakan memiliki daya penjas yang baik.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Task Characteristics -> Task And Technology Fit</i>	0.162	0.179	0.093	1.731	0.042
<i>Technology Characteristics -> Task And Technology Fit</i>	0.605	0.604	0.102	5.919	0.000
<i>Task And Technology Fit -> Performance Impact</i>	0.775	0.780	0.055	14.043	0.000

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient*, variabel *Task Characteristics* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Task and Technology Fit* dengan koefisien sebesar 0,162, nilai t sebesar 1,731, dan p-value 0,042 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik tugas memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kecocokan antara tugas dan teknologi. Selanjutnya, *Technology Characteristics* juga berpengaruh signifikan terhadap *Task and Technology Fit*, ditandai dengan koefisien 0,605, nilai t 5,919, dan p-value 0,000. Pengaruh ini cukup kuat, mengindikasikan bahwa semakin baik karakteristik teknologi yang digunakan, semakin tinggi pula kesesuaian tugas dan teknologi. Di sisi lain, *Task and Technology Fit* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Performance Impact*, dengan koefisien sebesar 0,775, nilai t 14,043, dan p-value 0,000, yang berarti bahwa kecocokan tugas dan teknologi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja. Secara keseluruhan, semua hubungan dalam model signifikan dan menunjukkan arah pengaruh yang positif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Task Characteristics* dan *Technology Characteristics* memiliki peran penting dalam meningkatkan *Task and Technology Fit*, yang selanjutnya memberikan dampak signifikan terhadap *Performance Impact* pada pengguna Core Tax Administration System. *Task Characteristics* terbukti berpengaruh positif terhadap *Task and Technology Fit*, yang menunjukkan bahwa semakin spesifik, kompleks, dan terstruktur suatu tugas, semakin besar kebutuhan akan teknologi yang sesuai untuk mendukung pelaksanaannya. Sementara itu, *Technology Characteristics* menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap *Task and Technology Fit*, menegaskan bahwa aspek kualitas teknologi seperti keandalan, kecepatan, dan kemudahan penggunaan sangat menentukan tingkat kesesuaian teknologi dengan tugas yang dijalankan.

Task and Technology Fit berpengaruh signifikan dan substansial terhadap *Performance Impact*, yang berarti bahwa semakin tinggi kecocokan antara teknologi dan kebutuhan tugas, semakin besar peningkatan kinerja yang dirasakan pengguna sistem. Secara keseluruhan,

penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Core Tax Administration System sangat dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi yang digunakan mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik tugas pengguna. Teknologi yang menyediakan fitur relevan dan mampu mendukung kebutuhan operasional secara optimal akan berdampak langsung pada peningkatan efektivitas kerja serta kualitas layanan perpajakan.

REFERENSI

- Anggi, S. D., Rolyana Ferinia, & Karundeng, M. L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 155–168. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V14i1.1307>
- Deaa, D. F. N. (2025). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Sistem CORETAX: Mengukur Kepercayaan Publik Di Tengah Transisi Sistem Perpajakan 2025. *Jurnal Sosial-Politika*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.54144/Jsp.V6i1.103>
- Dear, F. N., Masitoh², D., Shofurani³, H., Livtanta⁴, N. K., & Ridwan⁵. (2021). *Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Sistem CORETAX: Mengukur Kepercayaan Publik Di Tengah Transisi Sistem Perpajakan 2025*. 06(01), 167–186.
- Grace, T., Sihite, K., Rahmah, N. A., Jenderal, U., & Yani, A. (2025). *Task Technology Fit Analysis Of Sipd Penatausahaan Keuangan Application In Improving Apparatus Performance In Bandung City Government Analisis Task Technology Fit Pada Aplikasi Sipd Penatausahaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Di Pemerintah*. 8, 489–497.
- Kurniasari, D., Kurniawan, A., Meyla Putri Prodi Administrasi Rumah Sakit, L., & Adi Husada Surabaya, S. (2024). *Pengaruh Task Technology Fit (TTF) Terhadap Performance Impact Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di RS Adi Husada Kapasari Surabaya Indexing Abstract*. 3(2), 2443–4019.
- Magribi, R. M., & Yulianti, D. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada WPOP Yang Terdaftar Di KPP Mikro Piloting Majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 358–367. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V5i3.1137>
- Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2025). Coretax System Dalam Upaya Reformasi Administrasi Perpajakan, Apa Urgensinya? *Jurnal Financia*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.51977/Financia.V6i1.1980>
- RINTO, R. (2025). Implementasi Core Tax Administration System Sebagai Upaya Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 10–14. <https://doi.org/10.32520/Jak.V14i1.4428>
- Talib, M. T., Syamsuddin, S., Sinta, N. S., & Wahyuni, S. (2024). Penilaian Task Technology Fit Terhadap Aktifitas Pelayanan Melalui Pemanfaatan Aplikasi Di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Tajuddin Chalid Kota Makassar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15772–15784. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V7i9.14785>
- Utama, K. C., & Yuliana, L. (2025). Implementasi Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (Coretax) Terhadap Efisiensi Kinerja Pegawai Di Direktorat Jenderal Pajak Universitas Terbuka , Indonesia Universitas Paramadina , Indonesia Undang-Undang. *Master Manajemen*, 3(2), 43–56.
- Yuni, K., Kastika Putri, P., & Kusumaningsih, D. (2022). Peran Integrasi Model UTAUT Dan TTF Untuk Kepuasan Pengguna E-Learning. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 215–220. <https://doi.org/10.35134/Ekobistek.V11i3.352>